

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi Ny. “J” selama dua hari di Puskesmas Gembong dan dua hari dengan kunjungan rumah, penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Dari data subjektif dan objektif yang didapatkan diagnosa kebidanan pada bayi Ny. “J” adalah bayi berumur 9 hari dengan hipotermi
2. Pengkajian dan analisa data harus dilakukan dengan teliti dan cermat karena merupakan dasar dan langkah awal untuk identifikasi diagnosa, identifikasi masalah potensial, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi sehingga masalah yang timbul bisa diatasi dan kebutuhan klien terpenuhi, masalah potensial bisa ditemukan lebih dini dan resiko kematian bisa di hilangkan.
3. Masalah potensial yang terjadi pada hipotermi adalah terjadinya *hipoksemia*. *Hipoksemia* merupakan kondisi yang menggambarkan bayi tidak mendapatkan cukup oksigen (O₂) didalam sirkulasi darah. Keseluruhan proses oksigenasi, seperti halnya proses fisiologis berjalan dinamis satu hal yang akan mempengaruhi yang lain dan perubahan terjadi dengan sangat cepat. Oksigen merupakan elemen penting untuk hidup dan kelalaian akan hal ini akan menyebabkan kematian dalam beberapa menit. Bayi yang mengalami *hipoksemia* membutuhkan pemantauan gas darah arteri secara periodik untuk mendeteksi *hipoksemia* secara berkala dan

menentukan pemberian terapi O₂. (Christantie Effendy, Endro Basuki, Osman Sianipar, Bambang Suryono, 2009)

4. Tindakan segera atau kolaborasi yang dibutuhkan oleh bayi Ny. “J” tidak ada. Tidak di temukan data yang mendukung perlunya tindakan segera.
5. Rencana asuhan kebidanan yang dilakukan pada bayi Ny. “J” bertujuan agar hipotermi dapat teratasi, suhu kembali normal, dan kebutuhan nutrisi terpenuhi/teratasi.
6. Penatalaksanaan tindakan yang dilakukan pada bayi Ny. “J” dengan hipotermi adalah mencuci tangan sebelum menyentuh bayi, mengobservasi tanda-tanda vital, mengajarkan pada ibu cara menghangatkan bayi dengan metode kanguru, menganjurkan kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya secara *on demand* (sesuai keinginan bayi), mengajarkan pada ibu tehnik dan posisi menyusui yang baik dan benar, menganjurkan pada ibu untuk mengkonsumsi makanan dengan menu gizi seimbang, mengobservasi eliminasi bayi, mengganti pakaian dan popok bayi yang basah, membedong bayi dengan kain hangat, mengajarkan pada ibu dan keluarga cara menjaga kehangatan tubuh bayi yaitu dengan menutup kepala bayi dengan topi, pakaian yang kering, diselimuti, ruangan hangat, bayi selalu dalam keadaan kering, tidak menempatkan bayi diarah hembusan angin dari jendela / pintu / kipas angin / AC, menimbang BB bayi, mengobservasi ulang tanda tanda vital, mencuci tangan sesudah menyentuh bayi, melakukan pendokumentasian

7. Evaluasi hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada bayi Ny. “J” dengan hipotermi adalah hipotermi sudah teratasi ditandai suhu bayi kembali normal, bayi bergerak aktif dan menyusu dengan kuat
8. Pendokumentasian merupakan serangkaian proses pada setiap tahap dari asuhan kebidanan yang telah diberikan. Pendokumentasian sangat penting untuk dilakukan karena bisa memberikan informasi, menjadi alat bukti dan data akurat yang dibutuhkan. Pendokumentasian dilakukan di puskesmas selama 2 hari tanggal 18 s/d 19 Mei 2019 dan sebanyak 2 kali kunjungan rumah yaitu kunjungan pertama tanggal 22 Maret 2019 dan kunjungan kedua 29 Maret 2019.

B. SARAN

1. Mahasiswa
 - a. Agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan praktek kebidanan ini. Lebih bisa memanfaatkan waktu dan kesempatan memperoleh ilmu dan belajar khususnya tentang bagaimana asuhan kebidanan yang harus diberikan kepada bayi yang mengalami hipotermi.
 - b. Bidan harus mampu mengenali dan mendeteksi secara dini setiap kemungkinan terjadinya komplikasi pada bayi baru lahir.
 - c. Bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan kepada bayi dengan hipotermi sesuai pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney.

2. Bagi institusi pendidikan

Untuk lebih bisa meningkatkan kualitas pendidikan sesuai kurikulum, selalu meningkatkan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar agar bisa menciptakan mahasiswa yang lebih tangguh dan bermutu.

3. Bagi ibu dan keluarga

a. Ibu dan keluarga harus selalu menjaga kehangatan tubuh bayinya agar tidak terjadi hipotermi, memberikan ASI eksklusif, dan mengerti dengan benar bagaimana cara merawat bayi baru lahir.

b. Saat hamil ibu sudah mengikuti kelas ibu hamil, saat anaknya lahir sebaiknya ibu mengikuti kelas ibu dan balita agar ibu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk merawat dirinya saat hamil dan mampu merawat bayinya ketika sudah lahir.

4. Lahan Praktik

Agar lebih bisa memberikan bimbingan yang sesuai standar kepada mahasiswa yang sedang praktek dan lebih meningkatkan penerapan pendekatan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney dalam memberikan asuhan kebidanan pada klien.

5. Masyarakat

Agar lebih mau belajar dan lebih mau menerima informasi yang benar khususnya informasi tentang persalinan yang aman dan bagaimana perawatan bayi baru lahir supaya kasus bayi dengan hipotermi tidak terjadi lagi.